

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *PHYSICS MYSTERIOUS* BERBASIS *FUN LEARNING* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR

Irmawati, Mawardi Djalaluddin, Ayusari Wahyuni

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, irmawatiimmha1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Eksperimen Design yang bertujuan untuk mengetahui: 1) minat dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Koopeartif Physics Mysterious berbasis Fun Learning pada kelas VII MTsN 3 Bone, 2) minat dan hasil belajar peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran Koopeartif Physics Mysterious berbasis Fun Learning pada kelas VII MTsN 3 Bone, 3) pengaruh minat dan hasil belajar peserta didik antara yang diajar dan yang tidak diajar dengan dengan model pembelajaran Koopeartif Physics Mysterious berbasis Fun Learning pada kelas VII MTsN 3 Bone. Desain penelitian yang digunakan adalah The Static Group Comparison Design. Hasil penelitan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat dan hasil belajar peserta didik antara kelas yang diajar dan yang tidak diajar dengan model pembelajaran koopeartif physics mysterious berbasis fun learning pada kelas VII MTsN 3 Bone.

Kata Kunci : Kooperatif, Physics Mysterious, Fun Learning, Minat Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Perlu diketahui bahwa salah satu pelajaran yang dianggap membosankan oleh peserta didik adalah pelajaran fisika. Fisika kerap menjadi momok menakutkan bagi sebagian besar peserta didik. Fisika adalah mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk menghafal rumus-rumus dan menghitung sesuatu yang tampaknya tidak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Rumus fisika merupakan rumus kompleks, yang bisa diturunkan lagi menjadi rumus lain. Akhirnya sebagian besar pelajaran fisika disekolah diarahkan pada proses belajar-mengajar yang masih berlangsung secara klasikal dan hanya bergantung pada buku teks dengan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada proses menghafal rumus dan pengerjaan soal-soal

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa peserta didik di MTsN 3 Bone diperoleh bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit, rumit dan membosankan. Sebagian dari peserta didik tidak menyukai pelajaran fisika karena mereka beranggapan bahwa fisika hanyalah milik orang-orang khusus yang diberi bakat alam berupa kecerdasan luar biasa. Ini dikarenakan selama belajar fisika peserta didik hanya ditekankan pada proses penghafalan rumus-rumus dan pengerjaan soal-soal.

Dari permasalahan yang diungkap di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang membuat peserta didik berminat belajar fisika dan juga mengoptimalkan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

John Jewwet mengungkapkan bahwa peserta didik dapat lebih tertarik belajar fisika lewat peristiwa yang mistis dan misterius. Adapun model pembelajaran yang dimaksud oleh John Jewwet adalah model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning*

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2006 : 242).

Physics mysterious adalah pembelajaran dengan menunjukkan hal-hal aneh dalam hidup ini yang dapat menarik minat anak untuk mengerti prinsip fisika lebih dalam. Peristiwa itu ditunjukkan kepada peserta didik sehingga menantang peserta didik berpikir, mencoba, dan mencari keterangan. Dari situ peserta didik dapat menemukan prinsip fisika yang ada dibalik peristiwa itu sehingga yang aneh itu ternyata dapat dimengerti sebagai tidak aneh lagi karena rahasia fisiknya diketahui (Paul Suparno, 2013:92).

Sedangkan pembelajaran *Fun Learning*, Maier menulis, sebagaimana dikutip oleh Herwono,

“Menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hara. Ini tidaklah ada hubungannya dengan kesenangan yang semberono dan kemeriahan yang dangkal. ‘Kegembiraan’ disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan pada diri si pelajar. Itu semua adalah kegembiraan dalam melahirkan sesuatu yang baru. Dan penciptaan kegembiraan ini jauh lebih penting ketimbang segala teknik atau metode atau medium yang mungkin dipilih untuk digunakan (Herwono, 2008 : 18).

. Gabungan ketiga model dan strategi pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar, kreatif, bisa belajar kelompok serta mampu berpikir mengenai fenomena fisika. Peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan cara bagaimana mereka bekerja dalam kelompok dan melakukan pengamatan bersama terhadap peristiwa fisika yang akan dipelajari.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physic mysterious* berbasis *fun learning* pada kelas VII MTsN 3 Bone. 2) Untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa kelas yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physic mysterious* berbasis *fun learning* pada kelas VII MTsN 3 Bone. 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh minat dan hasil belajar peserta didik antara kelas yang diajar dan yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning* pada kelas VII MTsN 3 Bone.

Dengan menerapkan model pembelajaran koopeartif *physics mysterious* berbasis *fun learning* diharapkan memberikan manfaat: Bagi Siswa, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *physic mysterious* berbasis *fun learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan siswa senang belajar fisika karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Bagi guru, diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif *physic mysterious* berbasis *fun learning* sebagai salah satu metode alternatif dalam proses belajar mengajar. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna pada

sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran serta sumbangan yang baik dalam meningkatkan hasil pendidikan sekolah khususnya dalam belajar fisika.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam *pre-Experimental* dan Desain penelitian yang digunakan yaitu *The Static Greroup Comparison Design*, di mana pada desain ini terdiri atas dua kelompok, satu kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan satu untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan) pada keduanya dilakukan pasca-uji dan hasilnya dibandingkan. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Bone, dengan Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII MTsN 3 Bone yang berjumlah 202 orang yang tersebar dalam 7 kelas. Sampel penelitian berjumlah 46 orang yang dipilih dari dua kelas dengan menggunakan teknik *convenience . sampling*. Mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah mata pelajaran kalor. Prosedur penelitian yang diterapkan berupa persiapan, pelaksanaan, pengolahan data dan pelaporan hasil.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: data tentang minat dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran koopeartif *physics mysterious* berbasis *fun learning* dan metode konvensional.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan skala minat belajar untuk mengukur minat belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat Belajar

Berdasarkan hasil observasi minat belajar peserta didik maka diperoleh data minat belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Nilai rata-rata kelas sampel

| | Eksp | Kont |
|--------------------|-------|-------|
| N | 24 | 22 |
| X | 55,54 | 47,73 |
| To | 2,088 | |
| t _{tabel} | 2,021 | |

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-2 sampel independent

diperoleh t_{hitung} sebesar 2,088 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Hal ini terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 2,088 > t_{tabel} = 2,021$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan antara minat belajar fisika yang dimiliki peserta didik, antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning* dengan yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning* pada kelas VII MtsN 3 Bone. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar fisika yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning* berbeda dengan minat belajar fisika peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning* dikatakan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar fisika antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning* dan peserta didik yang diajar dengan yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning*. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis uji t-2 sampel independent di mana diperoleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil tersebut, maka pengambilan kesimpulan hipotesis yaitu H_0 ditolak dan hipotesis atau H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan minat belajar fisika peserta didik antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning* dengan kelas yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning*.

Perbedaan minat belajar peserta didik antara yang diajar dan yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adanya perbedaan perlakuan yang diberikan dimana kelas eksperimen (VII F) diajar dengan menggunakan model pembelajaran yang merupakan gabungan dari dua model pembelajaran dan satu metode pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning*. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menuntun para siswa untuk dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa yang lain untuk dapat bekerja sama dalam membangun pengetahuan awal mereka. Model

pembelajaran *physics mysterious* merupakan model pembelajaran dengan menunjukkan hal-hal aneh atau hal-hal yang mengherankan. Kejadian yang mengherankan memiliki kecenderungan menimbulkan rasa kagum yang kuat pada pengamat, dan secara mendadak akan merasakan suatu dorongan yang kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang kejadian tersebut. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang baik untuk menarik minat dan menciptakan suatu keinginan yang besar dalam diri peserta didik untuk mempelajari fisika. Sedangkan metode *fun learning* merupakan metode belajar dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik selalu merasa nyaman dalam belajar.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar peserta didik maka diperoleh data hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Nilai rata-rata kelas sampel

| | Eksp | Kont |
|-------------|-------|-------|
| N | 24 | 22 |
| X | 67,21 | 57,21 |
| To | 2,54 | |
| t_{tabel} | 2,021 | |

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-2 sampel independent diperoleh t_{hitung} sebesar 2,54 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Hal ini terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 2,54 > t_{tabel} = 2,021$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain, ada perbedaan hasil belajar yang dimiliki peserta didik antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning* dengan yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning* pada kelas VII MtsN 3 Bone. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning* berbeda dengan hasil belajar fisika peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning* dikatakan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *physics mysterious* berbasis *fun learning* dan peserta didik yang tidak

diajar dengan model pembelajaran koopeartif *physics mysterious* berbasis *fun learning*. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis uji t-2 sampel independent di mana diperoleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil tersebut, maka pengambilan kesimpulan hipotesis yaitu H_0 ditolak dan hipotesis atau H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara hasil belajar fisika peserta didik kelas yang diajar dengan model pembelajaran koopeartif *physics mysterious* berbasis *fun learning* dengan kelas yang tidak diajar dengan model pembelajaran koopeartif *physics mysterious* berbasis *fun learning*.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koopeartif *physics mysterious* berbasis *fun learning* memberikan pengaruh yang berarti terhadap minat dan hasil belajar speserta didik. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koopeartif *physics mysterious* berbasis *fun learning* telah dibuktikan secara statistik dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis(H_0) di tolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut: 1) Minat belajar fisika peserta didik yang diajar dengan Model Pembelajaran koopeartif *Physics Mysterious Berbasis Fun Learning* berada pada kategorisasi berminat dan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan Model Pembelajaran koopeartif *Physics Mysterious Berbasis Fun Learning* dilihat berada pada kategorisasi tinggi. 2) Minat belajar fisika peserta didik yang tidak diajar Model Pembelajaran koopeartif *Physics Mysterious Berbasis Fun Learning* berada pada kategorisasi cukup berminat dan hasil belajar fisika siswa yang tidak diajar dengan Model Pembelajaran koopeartif *Physics Mysterious Berbasis Fun Learning* berada pada kategorisasi rendah. 3) Terdapat perbedaan minat dan hasil belajar fisika antara peserta didik yang diajar menggunakan Model Pembelajaran koopeartif *Physics Mysterious Berbasis Fun Learning* dan kelas yang tidak diajar menggunakan Model Pembelajaran koopeartif *Physics Mysterious Berbasis Fun Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Faizi, Mastur, 2013, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, Diva Press, Jogjakarta.
- Herwono, 2008, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, MLC, Bandung.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Suparno, Paul, 2013, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, Diva Press, Jogakarta.
- Sugiyono, 2013, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung.